

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:2) “Metodologi merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dan sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya adanya penunjang dari metode penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, metode adalah salah satu yang penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metodologi penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian dapat diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sebagaimana diungkapkan oleh Nazir (1999:63) yang menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok/manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai peranan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang dikalangan remaja.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Stringer (1996) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan-tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Klarifikasi definisi yang dikemukakan stringer dapat kita temukan pada definisi yang dipaparkan oleh Rochman Natawidjaja (1997) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap suatu permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan sekelompok orang atau seseorang di lokasi tertentu disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap yang sedang diteliti.

Menurut pendapat di atas bahwa pengkajian dilaksanakan sebagai upaya mengubah, memperbaiki, meningkatkan mutu perilaku atau menghilangkan aspek-aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual, sehingga dapat ditetapkan tindakan spesifik yang tepat untuk memecahkan permasalahan secara kolaboratif antara peneliti dan subjek peneliti melalui proses penilaian diri.

Definisi komprehensif tentang penelitian tindakan dipaparkan oleh Carr & Kemmis (Rochman 1997:2) sebagai bentuk penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya guru, siswa atau kepala sekolah dalam suatu situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktik-praktik sosial (kependidikan) yang mereka lakukan sendiri, pemahaman tentang praktik serta situasi kelembagaan tempat praktik dilaksanakan. Dengan kata lain, penelitian tindakan merupakan upaya

untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan praktik yang dihadapi dilapangan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubuhan sebagai sasaran (Kamus bahasa Indonesia. 1989:862). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah orang tua siswa kelas 11 SMK Pasundan 3, dan siswa kelas 11 SMK Pasundan 3 Bandung.

#### **2. Objek Penelitian**

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia 1989:622). Sedangkan menurut (Supranto 2000:21) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi sikap orang tua kepada anaknya.

### **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Pengumpulan Data**

Untuk menunjang metode deskriptif dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik penelitian yang diharapkan dapat mengungkap masalah dari data dan fakta yang telah terkumpul. Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2015:224):

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah menemukan dan mendapatkan suatu data. Data yang akan dikumpulkan itu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti sedangkan data sekunder pemberian data yang diberikan secara tidak langsung yang berupa

catatan yang bersumber dari rekaman atau dokumen-dokumen sebagai pelengkap data.

Untuk mendapatkan data yang akurat, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono 2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat atau jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain dengan melakukan observasi, penulis dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Penulis juga akan mendapatkan data yang faktual sesuai dengan keadaan lapangan.

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang peranan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang dikalangan remaja di SMK Pasundan 3 Bandung.

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian angket adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

c. Wawancara

Esterberg (Sugiyono 2015:231) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara secara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara dengan orang tua dan siswa kelas XI di SMK Pasundan 3 Bandung dengan maksud untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh dari angket.

#### d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto yaitu gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Jadi dengan studi dokumentasi ini, penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (Sugiyono 2015:223) menyatakan bahwa:

*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced”.*

Selanjutnya Nasution (Sugiyono 2015:223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Tabel 3.1 “PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN REMAJA”  
( Studi Deskriptif kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Pasundan Bandung)**

| <b>Rumusan Masalah</b>  | <b>Instrumen Pertanyaan</b>   | <b>Observasi</b>   | <b>Wawancara</b>   | <b>Studi Dokumentasi dan Literatur</b>   |
|---|---|--|--|--|
| 1. Bagaimana peranan orang tua terhadap adanya kasus penyimpangan perilaku dikalangan remaja? | 1. Apa yang anda ketahui tentang perilaku menyimpang?<br>2. Apa yang anda ketahui dengan keadaan remaja saat ini?<br>3. Perilaku apa saja yang termasuk dalam perilaku menyimpang?<br>4. Apakah peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan | Observasi dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 3 Bandung. | Wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa SMK Pasundan 3 Bandung. | Mencari Informasi tentang perilaku menyimpang berupa foto, dokumen dan artikel yang berkaitan. |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   | <p>mengawasi anaknya?</p> <p>5. Mengapa peran orang tua sangat penting bagi remaja yang melakukan penyimpangan perilaku?</p>   |  |   |  |
| <p>2. Bagaimana sikap keluarga dalam menyikapi perilaku menyimpang yang terjadi pada anggota keluarganya?</p> | <p>1. Apakah ada anggota keluarga yang melakukan perilaku menyimpang ?</p> <p>2. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dikalangan remaja?</p> <p>3. Apa upaya yang harus dilakukan dalam menangani anak yang</p> |  | <p>Wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa SMK Pasundan 3 Bandung.</p> |  |



|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | <p>melakukan penyimpangan perilaku ?</p> <p>4. Perilaku apa yang akan anda berikan kepada anak atau anggota keluarga yang melakukan penyimpangan perilaku?</p> <p>5. Apa motivasi anda agar anggota keluarga anda tidak ada yang melakukan penyimpangan perilaku?</p> |  |  |  |
|--|---|--|--|--|

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (Sugiyono 2015:245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“grounded”*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2015:249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada orang tua siswa (Remaja) SMK Pasundan 3 Bandung.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2015:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono 2015:249) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Sugiyono (2015:252) bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

#### **a. Pra-penelitian**

Tahap pra-penelitian ini penulis mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.

#### **b. Persiapan Penelitian**

Kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah pengumpulan data. Dalam rangka pengumpulan data, penulis mengikuti langkah-langkah kegiatan menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono 2015:235), sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara baik dilakukan secara *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara meminta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa

melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

c. Setelah itu peneliti bisa langsung melakukan penelitian kelapangan berdasarkan hasil dari pedoman wawancara yang telah disusun.

## **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002:87) bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”.

Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait, guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- b. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan di serahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- c. Dan setelah mendapatkan surat perizinan dari kantor Badan Kesatuan Bangsa dan politik, surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik diserahkan kepada Dinas Pendidikan.